



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
Netherlands Association of Accountants



KAPd



Sertifikat

No. 0922/SNA-XX/2017

Diberikan Kepada :
Yuni Nustini

Sebagai :
PEMAKALAH

Judul Artikel :
Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Pembelajaran Mata Kuliah Enterprise Resource
Planning

20

Simposium Nasional Akuntansi XX

"Harmonisasi Spirit Pandhalungan (Kebhinekaan) Untuk
Penguatan Profesionalitas Akuntan Pendidik Menuju Indonesia Jaya"

Diselenggarakan Oleh
Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidik
Bekerjasama dengan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

(Pada Tanggal 27-29 September 2017 selama 900 menit dengan nilai 18 SKP)

Jember, 29 September 2017

Prof. Dr. Nunuy Nur Afiah, S.E., M.Si., Ak., CA.
Ketua IAI KAPd

SNA No: 00427



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
Institut of Indonesia Chartered Accountants



KAPd

PROSIDING

SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI

SNA XX

UNIVERSITAS JEMBER 2017

*Harmonisasi Spirit Kebhinekaan (Pendalungan)
untuk Penguatan Profesionalitas Akuntan
Menuju Indonesia Jaya*



Jember Fashion Festival



Kebun Pakao



Pantai Papuma



Monumen Unej

27-30
SEPTEMBER
2017

Pantai Watu Ulo





SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XX JEMBER
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
Jalan Kalimantan No. 37 Kampus Tegal Boto, Jember 68121
E-mail : sekretariat-sna20jember@sna-iaikapd.or.id

PROSIDING

SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI (SNA) XX JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS JEMBER
TAHUN 2017 JEMBER

***“Harmonisasi Spirit Kebhinnekaan
(Pendalungan) untuk Penguatan Profesionalitas
Akuntan Menuju Indonesia Jaya”***

Editor Team:
Ikatan Akuntan Indonesia
Kompartemen Akuntan Pendidik (IAI KAPd)

ISSN 9 772597 730004

Diterbitkan:
Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidik (IAI KAPd)
2017



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XX JEMBER
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
 Jalan Kalimantan No. 37 Kampus Tegal Boto, Jember 68121
 E-mail : sekretariat-sna20jember@sna-iaikapd.or.id

No.	Kode.	Judul Paper	Penulis
193	ASPAK-028	KARAKTERISTIK KEPALA DAERAH DAN UKURAN DPRD TERHADAP ALOKASI ANGGARAN BELANJA PENDIDIKAN (STUDI EMPIRIS PADA PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA DI PULAU SULAWESI)	YULIA INDAH CINTAMI, BANDI
194	AKMK-072	STRATEGIC PERFORMANCE MEASUREMENT SYSTEM, FIRM CAPABILITIES AND BUSINESS STRATEGY	YULIANSYAH YULIANSYAH, ARIEF FADILLAH
195	AKMK-051	NON-FINANCIAL PERFORMANCE MEASUREMENT SYSTEMS, PROCEDURAL JUSTICE, TRUST TO MANAGER AND THEIR IMPACT ON EMPLOYEE LOYALTY	YULIANSYAH YULIANSYAH, MARYANI MARYANI
196	PAK-031	FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL PEMBELAJARAN MATA KULIAH ENTERPRISE RESOURCE PLANNING	YUNI NUSTINI, DIPTA WAHYU PRABAWA
197	AKSR-033	ANALISIS MARKET SHARE PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA	YUNUS HARJITO, DIAN BUDI UTAMI, DIAN INDRIANA HAPSARI
198	AKPM-059	PENGARUH BIOLOGICAL ASSET INTENSITY, UKURAN PERUSAHAAN, KONSENTRASI KEPEMILIKAN, DAN JENIS KAP TERHADAP PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS (PADA PERUSAHAAN AGRIKULTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PE	YURNIWATI, AMSAL DJUNID, FRIDA AMELIA
199	ASPGG-028	POLITISASI ANGGARAN PENDIDIKAN PEMERINTAH DAERAH SAAT PENYELENGGARAAN PILKADA DI PULAU JAWA	ZAENAL SEKTY WIJAYA, BANDI
200	AKPM-074	PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN DERAJAT KONVERGENSI IFRS TERHADAP KUALITAS LABA PADA NEGARA-NEGARA ASEAN	ZAHRATUN NADHIR, RATNA WARDHANI

F. DAFTAR PAPER DITERIMA SEBAGAI POSTER PRESENTATION SNA XX JEMBER 2017

DAFTAR PAPER DITERIMA SEBAGAI POSTER -PRESENTATION SNA KE-20 JEMBER 2017			
NO	KODE	JUDUL	NAMA
1	SIPE-083	INVESTIGASI GENDER DALAM PEMBAJAKAN PRODUK DIGITAL: CERITA DARI MAHASISWA DI INDONESIA	ADITYA PANDU WICAKSONO, DEKAR URUMSAH
2	CG-044	DAMPAK SURPLUS FREE CASH FLOW TERHADAP MANAJEMEN LABA: PERAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI	ALIYA GISTA MAKRFAT, AGUS PURWANTO
3	PPJK-035	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERHADAP KETIDAKPATUHAN PAJAK PADA WAJIB PAJAK USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH	AMRIE FIRMANSYAH
4	CG-061	CEO-BOD POWER INTERACTIONS AND FRAUD: A CONCEPTUAL FRAMEWORK FOR THE INDONESIAN CONTEXT	ANDRI ZAINAL
5	ASPGG-043	TOWARD COMMUNITY-BASED TOURISM IN TOBA CALDERA: A PARTICIPATORY FRAMEWORK	ANDRI ZAINAL, GAFFAR HAFIZ SAGALA

Faktor yang Mempengaruhi Hasil Pembelajaran
Mata Kuliah Enterprise Resource Planning

Full paper

Dra. Yuni Nustini Ak, CA MAFIS, Ph.D*
Universitas Islam Indonesia
nustini@gmail.com

Dipta Wahyu Prabawa
Universitas Islam Indonesia
dipta.wahyu.prabawa@gmail.com

Abstract : The aim of this study was to know the student-perceived learning outcome of a subject named Enterprise Resource Planning (ERP) that are offered in three study programs in The Islamic University of Indonesia since year 2006. Previous studies identified several variables that are affected the student learning outcomes of ERP courses. This study tried to see from some variables which included hands-on learning, perceived instructor knowledge, effort expectancy, performance expectancy, and attitude. A total of 140 active students from accounting, management, and industrial engineering study programs in the Islamic University of Indonesia became the respondents. This research questionnaire was adopted from Alshare & Lane (2011) dan Chen et al. (2015) with even number - six Lickert scale, while the analysis of this research using multiple regression with SPSS software version 20. There were 5 hypothesis in this study and all of the hypothesis were supported. Result of this study can become a trigger to the institution to have more comprehensive research projects to evaluate the study process and study model of the ERP course.

Keywords : Enterprise Resource Planning (ERP), student-perceived learning outcome

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran mahasiswa (*student-perceived learning outcome*) mata kuliah *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang sudah diajarkan sejak tahun 2005 di tiga program studi di Universitas Islam Indonesia (UII). Terdapat 5 faktor yang diduga mempengaruhi hasil pembelajaran mahasiswa pada mata kuliah ERP; faktor-faktor tersebut terdiri atas: praktik langsung (*hands-on learning*), persepsi pengetahuan pengajar (*perceived instructor knowledge*), harapan usaha (*effort expectancy*), harapan kinerja (*performance expectancy*) dan perilaku (*attitude*). Responden dari penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang telah mengambil dan lulus mata kuliah ERP pada program studi Akuntansi, Manajemen dan Teknik Industri di Universitas Islam Indonesia. Data diperoleh dengan melakukan survei melalui internet, karena keterbatasan waktu, diperoleh sebanyak 140 sampel yang digunakan untuk melakukan analisis lebih lanjut. Kuesioner penelitian diadopsi dari Alshare & Lane (2011) dan Chen et al. (2015); sedangkan analisis dilakukan dengan menggunakan metode regresi berganda yang diolah dengan software SPSS versi 20. Penelitian ini mengajukan 5 hipotesis. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa seluruh hipotesis terdukung atau diterima. Saran yang dapat diberikan adalah hasil penelitian ini agar ditindaklanjuti oleh institusi misalnya program studi untuk melakukan penelitian lanjutan yang komprehensif untuk melakukan evaluasi proses dan model pembelajaran ERP di tiga program studi di lingkungan UII.

Kata kunci: *Enterprise Resource Planning (ERP)*, hasil pembelajaran mahasiswa (*student-perceived learning outcome*).

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Teknologi informasi yang semakin berkembang di era ini telah memberikan kemudahan terhadap manusia dalam melakukan setiap aktivitasnya. Dalam bidang ekonomi dan bisnis, perkembangan teknologi informasi dirasa sangat memberikan manfaat bagi pelaku bisnis karena teknologi dapat menunjang kinerja bisnis secara efektif dan efisien. Oleh karena itu saat ini banyak organisasi dan perusahaan yang berbondong-bondong mengimplementasikan teknologi informasi untuk memperoleh informasi secara *real time*.

Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan salah satu *software* yang banyak digunakan oleh berbagai perusahaan untuk mendukung integrasi proses bisnis dalam suatu organisasi. Menurut Helmut Klaus et al. (2000) ERP merupakan seperangkat *software* solusi yang dikemas secara komprehensif yang berupaya untuk mengintegrasikan rangkaian lengkap dari proses dan fungsi bisnis untuk menyajikan pandangan holistik terhadap bisnis dari informasi tunggal dan arsitektur TI. Beberapa contoh *software* ERP adalah SAP, Oracle, dan Microsoft Dynamic. *Software* tersebut banyak diadopsi oleh berbagai perusahaan dan organisasi karena mampu mengolah seluruh proses bisnis yang berakibat pada peningkatan kinerja.

Salah satu *software* ERP yang banyak digunakan adalah SAP. Di Indonesia, banyak perusahaan besar yang telah mengimplementasikan SAP diantaranya adalah PT. Astra International, Toyota Astra Motor, Bendoel Prima, United Tractor, Pertamina, Telkomsel, Auto 2000, Blue Bird dan beberapa perusahaan lain.

Semakin banyaknya perusahaan dan organisasi yang telah menerapkan ERP maka akan semakin banyak pula kebutuhan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi terhadap ERP. Hal tersebut mengakibatkan meningkatnya kebutuhan akan lulusan yang paham mengenai konsep sistem ERP dan proses bisnis fungsional (Pridmore et al. 2014).

Hal ini menjadikan kesempatan bagi para mahasiswa untuk mempelajari konsep ERP dalam rangka membekali diri memasuki dunia kerja. Sudah lebih satu dekade ini PT. SAP bekerjasama

dengan universitas-universitas di dunia melalui *SAP University Alliance* (SAP UA) memberikan pelatihan keterampilan dengan software SAP termasuk beberapa universitas di Indonesia.

Universitas Islam Indonesia (UII) merupakan salah satu dari beberapa universitas yang bekerjasama dengan *SAP University Alliance* sejak tahun 2005. Tiga program studi (prodi) di UII, yaitu Prodi Akuntansi, Manajemen Fakultas Ekonomi dan Prodi Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri merupakan prodi yang telah memasukan pembelajaran ERP dengan praktik (*hands-on*) menggunakan software SAP pada kurikulumnya.

Pada kelas ERP di Universitas Islam Indonesia tidak semua mahasiswa mendapat hasil (nilai) seperti yang disyaratkan. Untuk memperoleh sertifikat “telah mengikuti” (*sertificate of attendance*) mata kuliah Laboratorium ERP, maka seorang mahasiswa minimal harus memperoleh nilai A/B. Dari data yang diperoleh pada semester genap tahun akademik 2015/2016 oleh ERP-Competence Center UII - pusat studi ERP di Prodi Akuntansi, sebanyak 44 mahasiswa (17% peserta) tidak memenuhi nilai minimal pada mata kuliah ini. Dengan nilai dibawah A/B, mahasiswa dinilai belum memahami software ERP- SAP sehingga tidak berhak mendapat sertifikat sebagai bukti telah mengikuti mata kuliah Laboratorium ERP. Selain melakukan *hands-on* dengan *software* SAP, pada mata kuliah Laboratorium ERP mahasiswa juga dituntut untuk dapat memahami proses bisnis yang terjadi dalam studi kasus sebuah perusahaan dimana dalam kasus yang diberikan seluruh proses transaksi akan terintegrasi di setiap unit bisnis dan departemen yang ada dalam modul yang diberikan sebagai pembelajaran tersebut.

Agar keberhasilan proses pembelajaran matakuliah Laboratorium ERP mencapai hasil yang optimal, maka studi ini penting untuk dilakukan sehingga diperoleh masukan tentang faktor yang mempengaruhi hasil (nilai) yang diperoleh mahasiswa yang mengambil matakuliah Laboratorium ERP di UII. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *hands-on learning*, *Effort Expectancy*, *Performance Expectancy*, dan *Attitude* berpengaruh terhadap *Student-Perceived Learning Outcomes* dalam mata kuliah ERP di Universitas Islam Indonesia. Selain dari pada itu, studi ini akan melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan atas rata-rata hasil (nilai) mahasiswa diantara Prodi Akuntansi, Manajemen dan Teknik Industri.

2. Kajian Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Enterprise Resource Planning (ERP)

Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan suatu sistem yang terintegrasi yang mengatur dan menggambarkan seluruh sumberdaya yang ada baik dari sisi keuangan (*finance*), *marketing*, *sales*, pelayanan dan pendukung lainnya (CRM) untuk memfasilitasi dan mendukung kinerja semua elemen terkait di dalam perusahaan. (Winarno, 2004).

Sistem ERP difokuskan untuk mengintegrasikan semua fungsi dan proses departemen yang ada di sebuah organisasi menjadi satu di dalam sistem informasi komputer sehingga ERP mampu mendukung *semua* bidang yang ada dengan permintaan sesuai kebutuhan individu dan spesifik. Hal tersebut membuat ERP memberikan berbagai manfaat bagi organisasi dan perusahaan yang menerapkannya. Keuntungan penggunaan sistem ERP antara lain membantu pengambilan keputusan secara efektif dan efisien, memungkinkan integrasi secara global, membantu manajemen mengelola operasi dan melancarkan management supply chain (Wibisono, 2005).

Suatu organisasi atau *perusahaan* dapat memilih vendor ERP sesuai dengan kebutuhan dan karakter organisasi atau perusahaan. Berbagai vendor tingkat dunia yang telah menyediakan *software* ERP diantaranya adalah SAP, Oracle, dan Microsoft Dynamic. Selain itu terdapat juga aplikasi *Open Source* ERP yang bersifat nonkomersil seperti Adempiere, OpenBravo, Opentaps, OpenERP dan WebERP.

2.2. SAP University Alliances (SAP UA)

SAP University Alliances (SAP UA) adalah sebuah program yang didirikan oleh SAP untuk mengenalkan *software* SAP kepada mahasiswa sebagai sebuah wadah untuk memberi pengetahuan dan pembelajaran mengenai bagaimana siklus bisnis yang ada di dalam perusahaan dan proses dalam mengolah data-data yang ada di setiap departemen untuk dijadikan sebuah laporan untuk mengevaluasi dan mengontrol perusahaan agar dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan sebuah keputusan yang tepat dan akurat (Sap.com). *SAP University Alliances (SAP UA)* merupakan salah satu program *academic/business collaborations* terbesar di dunia. Keanggotaan program ini diperoleh melalui undangan dan saat ini anggotanya telah lebih dari 2.300 universitas diseluruh dunia.

Setiap tahun telah banyak mahasiswa prodi bisnis dan teknik informasi yang memperoleh *hands-on experience* dari aplikasi manajemen bisnis dalam kehidupan nyata melalui program tersebut

2.3. Kurikulum ERP di Universitas Islam Indonesia

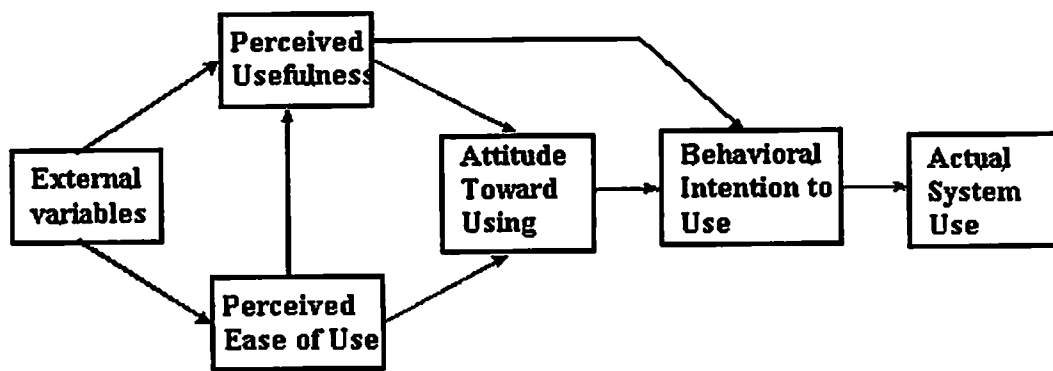
Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi UII menjadi member kelima dari Indonesia yang bergabung dengan SAP *University Alliances* (UA). Kerja sama ini ditujukan untuk membentuk lulusan yang paham dengan konsep bisnis yang terintegrasi dan mempunyai pengalaman dalam aplikasi sistem manajemen bisnis seperti pemasaran dan penjualan, persediaan dan manajemen gudang, akuntansi dan keuangan, dan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan perusahaan dalam meningkatkan proses bisnis menggunakan *software* ERP (Paripurna, 2014). Kurikulum ERP di UII sendiri telah diterapkan sebagai mata kuliah di dua fakultas yaitu Fakultas Ekonomi dan Fakultas Teknologi Industri. Dalam pembelajaran ERP-SAP mahasiswa diharapkan dapat memahami, mampu, dan terampil menggunakan aplikasi sebagai end user atau dalam hal ini sebagai karyawan perusahaan.

2.4. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) pada awalnya dikembangkan oleh Davis (1989). Menurut Davis (1989) TAM adalah sebuah teori sistem informasi yang dirancang untuk menjelaskan bagaimana pengguna mengerti dan menggunakan sebuah teknologi informasi. TAM yang diadopsi dari *Theory Reasoned Action (TRA)* menawarkan landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan Sistem Informasi.

Ciri khas dari model TAM adalah sederhana namun bisa memprediksi penerimaan maupun penggunaan teknologi. Hal tersebut ditandai dengan variabel eksternal yang dapat disesuaikan sesuai dengan topik dan objek penelitian. Adanya variabel eksternal dalam TAM akan dianalisis dengan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), kemudian dari persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) diprediksi akan mempengaruhi persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*). Selanjutnya persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) akan berpengaruh terhadap sikap (*attitude*) dan kemudian berpengaruh pada intensitas perilaku penggunaan (*behavioral intention*). Setelah itu maka akan mempengaruhi penggunaan sistem secara aktual (*actual system use*).

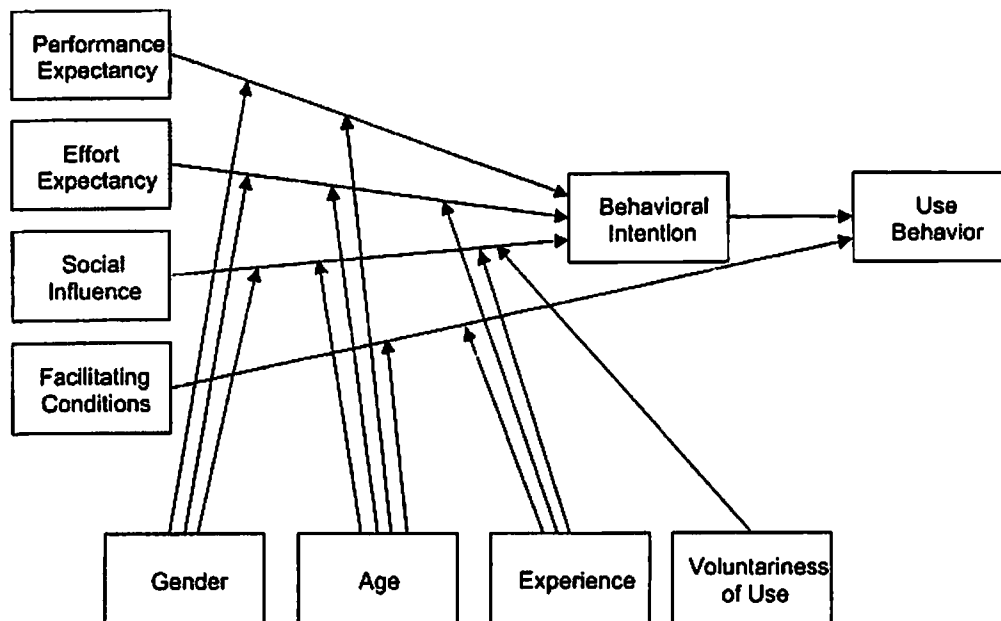
Penjelasan TAM tersebut digambarkan dalam gambar dibawah ini.



Gambar 2.1 Technology Acceptance Model (TAM)

2.5. *UTATUT (The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology)*

UTATUT (*The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) merupakan suatu teori pengadopsian teknologi. UTATUT merupakan model penelitian yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003). Model penelitian UTAUT merupakan pengembangan model penelitian sebelumnya tentang konsep penerimaan *user* terhadap teknologi (TAM). Venkatesh et al. (2003) berteori bahwa terdapat 4 faktor yang berperan signifikan sebagai determinan langsung terhadap faktor *behavioral intention* dan *usage behavior* yaitu harapan kinerja (*performance expectancy*), harapan usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi fasilitas (*facilitating conditions*). Masing-masing faktor tersebut selanjutnya dimoderasi oleh jenis kelamin, usia, pengalaman, dan kesediaan untuk menggunakan. Model UTAUT digambarkan dalam Gambar 1 di halaman berikutnya.



Gambar 1. *The UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology)*

2.6. Penelitian Terdahulu

Cronan & Douglas (2012) melakukan investigasi secara empiris mengenai efektivitas dari *SAP Simulation Games* sebagai sebuah sarana bagi siswa untuk mempelajari konsep ERP. Penelitian tersebut dilakukan dengan cara mengamati hasil dari pelaksanaan kegiatan *simulation games* yang dilakukan di University of Arkansas. Dalam penelitian tersebut diambil beberapa variabel independen yang mempengaruhi seperti pengetahuan proses bisnis, keahlian dalam mengolah transaksi SAP, dan penerimaan user terhadap teknologi informasi yang dipelajari. Kesimpulan dan hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pengaruh variable independen terhadap perkembangan hasil pembelajaran konsep ERP dalam pelaksanaan *simulation games* tersebut.

Pridmore, Georgia, et al. (2014) melakukan investigasi mengenai bagaimana penggunaan *hands-on ERP exercises* dalam *Introductory Management of Information System (IS) course* untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep ERP dan pengetahuan mengenai proses bisnis. Dalam penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa dengan menyelesaikan *hands-on ERP*, mahasiswa tidak hanya meningkatkan *skill SAP* namun juga lebih baik dalam memahami sistem ERP dan *business process integration*. Menerapkan *hands-on ERP* dalam SAP tampaknya menjadi pendekatan

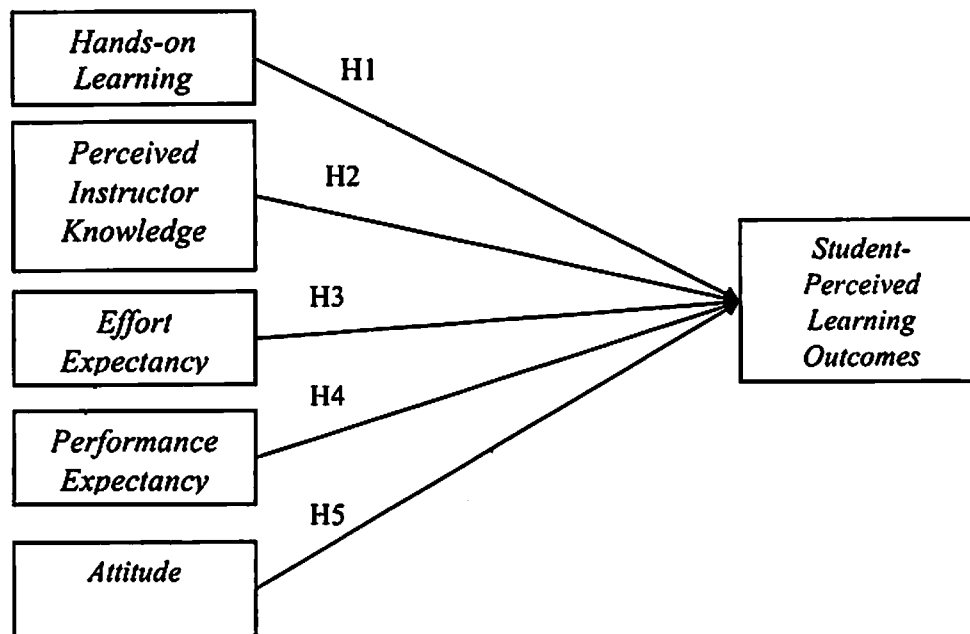
pengajaran yang efektif yang memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan yang solid mengenai ERP, pengetahuan proses bisnis dan keterampilan SAP.

Chen et al. (2015) melakukan studi untuk memeriksa bagaimana ERPSim dapat meningkatkan *learning outcome* bagi mahasiswa dalam *IS Chourse*. Dalam studi tersebut digunakan *theory of planned behavior* (TPB) untuk mengembangkan hipotesis. Variabel yang digunakan adalah bagaimana penilaian aprisial dalam pengalaman menggunakan ERPSim dan kenyamanan menggunakan ERPSim berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan ERPSim yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil belajar yang dirasakan (*perceived learning outcomes*). Dalam penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa kenyamanan dan penilaian kognitif ditemukan menjadi faktor signifikan dalam menciptakan proses bisnis yang positif dan hasil pembelajaran dalam penggunaan software ERP menggunakan ERPSim.

Alshare & Lane (2011) melakukan penelitian faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran yang dirasakan mahasiswa dan kepuasan dalam pelajaran *enterprise resource planning* (ERP). Penelitian tersebut didasarkan pada teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology model* (UTAUT). Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *attitude*, *performance expectancy*, *effort expectancy*, *training (hands-on)*, *course structure*, dan *perceived instructor knowledge*. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran yang dirasakan mahasiswa dan kepuasan pembelajaran ERP tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa semua variabel dianggap berpengaruh signifikan dengan beberapa pengecualian yaitu pengaruh *perceived instructor knowledge* terhadap *student-perceived learning outcomes* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, dan pengaruh *course structure* dan *performance expectancy* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Penelitian ini akan memodifikasi penelitian yang dilakukan oleh Alshare & Lane (2011) dan beberapa penelitian pendukung yang meneliti bagaimana hasil pembelajaran yang dirasakan mahasiswa (*student-perceived learning outcomes*) dalam pelajaran *Enterprise Resource Planning* (ERP). Dalam penelitian ini akan menganalisis bagaimana variabel *hands-on learning*, *perceived instructor knowledge*, *effort expectancy*, *performance expectancy* dan *attitude* akan memberikan pengaruh pada variabel terhadap *student-perceived learning outcome*. Penelitian ini pada akhirnya

akan menunjukkan bagaimana persepsi hasil pembelajaran mahasiswa (*student-perceived learning outcome*.) pada mata kuliah laboratorium ERP di Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut :



Gambar 2. Model Penelitian

2.7. Pengembangan Hipotesis

Dalam pembelajaran ERP, konsep *hands-on* (praktek langsung) digunakan agar mahasiswa merasakan secara langsung bagaimana menggunakan sistem ERP. Metode ini digunakan dalam pembelajaran ERP di Universitas Islam Indonesia dimana setiap mahasiswa diberikan modul yang berisi *exercise* dan *case study* sehingga memungkinkan mahasiswa merasakan bagaimana penggunaan ERP dalam suatu perusahaan yang sebenarnya. Monk (2013) menjelaskan bahwa ketika mahasiswa menggunakan sistem ERP dengan cara *hands-on*, mereka mencoba merasakan seperti apakah bekerja dalam lingkungan bisnis serupa.

Pembelajaran dengan metode *hands-on* merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran (Pridmore et al., 2014). Dalam penelitian ini, *hands-on learning* akan dijadikan faktor yang diasumsikan akan mempengaruhi *student-perceived learning outcomes* sehingga ditarik hipotesis :

H1 : *hands-on learning* berpengaruh positif terhadap *student-perceived learning outcomes*

Pembelajaran dengan kegiatan utama pengajar yang menyampaikan materi kepada mahasiswa merupakan penggunaan model pembelajaran *objectivism*. Model ini bertujuan untuk mentransfer ilmu dan pengetahuan dari pengajar ke mahasiswa Leidner & Jarvenpaa (1995). Dalam pembelajaran ERP model ini juga diterapkan untuk menjelaskan konsep dan menjelaskan komponen teknis lainnya. Oleh karena itu, *Perceived Instructor Knowledge* (persepsi pengetahuan pengajar) mempunyai peran penting karena ketika pengajar mempunyai pengetahuan yang luas terhadap bidang ERP, maka besar kemungkinan mahasiswa juga akan memperoleh pengetahuan yang luas pula dari pembelajaran ERP.

Berdasarkan uraian tersebut dalam tulisan ini berasumsi bahwa ketika pengajar mempunyai ilmu dan pengetahuan yang sangat luas terhadap ERP, maka hal tersebut memberikan kepuasan dalam pembelajaran bagi mahasiswa dan memberikan hasil pembelajaran yang baik (Eom et al., 2006), sehingga diambil hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Perceived Instructor Knowledge* berpengaruh positif terhadap

Effort expectancy didefinisikan sebagai tingkat kemudahan terhadap penggunaan sistem. *Performance expectancy* merupakan tingkat keyakinan individu bahwa menggunakan sistem akan membantu mereka untuk meningkatkan kinerja dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Alshare & Lane (2011), Kurniawan & Nasir (2014) dan Mtebe & Raisamo (2014) menjelaskan bahwa ketika dalam pembelajaran ERP mencakup kemudahan penerimaan para mahasiswa untuk menggunakan sistem dan pembelajaran yang meningkatkan pemahaman serta kinerja mereka, maka hal tersebut akan berindikasi memberikan pengaruh positif terhadap hasil pembelajaran ERP. Dari uraian tersebut maka ditarik hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Effort expectancy* berpengaruh positif terhadap *student-perceived learning outcomes*

H4 : *Performance expectancy* berpengaruh positif terhadap *student-perceived learning outcomes*

Kusuma & Puspaningsih (2014) menjelaskan *attitude toward system use* merupakan sikap *user* yang berasal dari pengaruh dalam diri *user* maupun pengaruh sosial terhadap penggunaan sistem sebelum akhirnya memutuskan menerima sistem. Kurangnya *attitude* dapat menimbulkan tindakan yang bersifat merusak (*destructive behavior*) bagi mahasiswa, yang pada akhirnya akan memberikan dampak pada hasil pembelajaran mereka.

Hal tersebut menjadikan *attitude* sebagai faktor yang dapat mempengaruhi bagaimana cara mahasiswa belajar dan apa yang diperoleh mahasiswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini *attitude* akan digunakan sebagai variabel yang mempengaruhi *student-perceived learning outcomes* sehingga dari uraian tersebut ditarik hipotesis: .

H5 : *Attitude* berpengaruh positif terhadap *student-perceived learning outcomes*

2.8. Uji Beda

Mata kuliah ERP di Universitas Islam Indonesia telah diterapkan sebagai mata kuliah wajib pada kurikulum Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi dan Manajemen, pada Kurikulum Fakultas Teknologi Industri Prodi Teknik Industri. Ketiga prodi tersebut merupakan prodi yang memiliki akreditasi A yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran dalam ketiga prodi dianggap baik. Akreditasi tersebut dapat mencerminkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif, termasuk dalam pembelajaran ERP.

Uji beda dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata hitung dalam pembelajaran ERP pada Prodi Akuntansi, Manajemen dan Teknik Industri. Dari uraian tersebut maka ditarik hipotesis sebagai berikut :

H6 : Ada perbedaan yang nyata dan signifikan antara rata-rata hitung dari ketiga prodi.

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif strata satu (S1) pada Prodi Akuntansi, Manajemen dan Teknik Industri Universitas Islam Indonesia (UII). Sample yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif strata satu (S1) yang sudah mengambil dan lulus mata kuliah ERP. Sampel dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus Hair yaitu item pertanyaan $x(5-10) = 20 \times (5-10)$ maka berdasarkan perhitungan diperoleh sampel minimum 100 dan sampel maksimum 200. Sehingga pada penelitian ini akan diambil sampel antara batas minimum dan maksimum mahasiswa aktif strata satu (S1) yang sudah mengambil dan lulus mata kuliah ERP berdasarkan rumus hair.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan data primer. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada mahasiswa-mahasiswa Universitas Islam Indonesia yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari mahasiswa terhadap *student-perceived learning outcome* dari mata kuliah ERP. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuisioner yang didistribusikan kepada responden melalui *google drive* maupun tertulis dan dikembalikan kembali kepada peneliti setelah responden mengisi kuisioner tersebut.

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala interval Lickert empat tingkat yang akan disajikan dalam kuisioner. Skala tersebut digunakan untuk mengukur pendapat responden dengan tingkatan: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

3.3 Definisi Dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian, yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Arikunto 2006). Variabel bebas dalam penelitian ini berjumlah lima yang terdiri atas: *praktik langsung (hands-on learning)*, *persepsi pengetahuan pengajar (perceived instructor knowledge)*, harapan usaha (*effort expectancy*), harapan kinerja (*performance expectancy*) dan perilaku (*attitude*). Sementara variabel terikatnya adalah Persepsi Hasil Pembelajaran Mahasiswa (*Student-Perceived Learning Outcomes*). Variabel tersebut akan diukur dengan menggunakan kuisioner yang diadopsi dari penelitian Alshare & Lane (2011).

Persepsi Hasil Pembelajaran Mahasiswa (*Student-perceived learning outcomes*) menjelaskan mengenai hasil pembelajaran yang diperoleh mahasiswa. Anderson et al. (2010) menjelaskan bahwa terdapat dua cara untuk mengukur *learning outcome* yaitu dengan metode *direct assessments* (penilaian langsung) dan *indirect assessments* (penilaian tidak langsung).

Self-assessment (penilaian diri) digunakan dalam penelitian Alshare & Lane (2011) untuk menyatakan *student-perceived learning outcomes*. *Student-perceived learning outcomes* diukur berdasarkan seberapa baik mahasiswa memperkirakan apa yang telah mereka dapatkan dalam keseluruhan pembelajaran ERP. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis menentukan *student-*

perceived learning outcomes sebagai variabel dependen yang hendak diteliti. Variabel *student-perceived learning outcomes* dalam penelitian ini diukur dengan indikator yang terdiri dari 5 pertanyaan yang merupakan adopsi dari kuisioner Chen et al. (2015).

Pembelajaran dengan metode praktik langsung *hands-on* merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran (Pridmore et al., 2014). Monk (2013) menjelaskan bahwa ketika mahasiswa menggunakan sistem ERP dengan cara *hands-on*, mereka mencoba merasakan seperti apakah bekerja dalam lingkungan bisnis serupa. Variabel *hands-on learning* diukur dengan 1 pertanyaan yang diadopsi dari Alshare & Lane (2011) yang terdiri dari 4 poin skala interval.

Variabel *perceived instructor knowledge* diukur dengan 3 pertanyaan yang diadopsi dari Alshare & Lane (2011). Pembelajaran dengan kegiatan utama pengajar yang menyampaikan materi kepada mahasiswa merupakan penggunaan model pembelajaran *objectivism*. Model ini bertujuan untuk mentransfer ilmu dan pengetahuan dari pengajar ke mahasiswa Leidner & Jarvenpaa (1995). Dalam pembelajaran ERP model ini juga diterapkan untuk menjelaskan konsep dan menjelaskan komponen teknis lainnya.

Effort expectancy didefinisikan sebagai tingkat kemudahan terhadap penggunaan sistem. Variabel *effort expectancy* diukur dengan 3 pertanyaan yang diadopsi dari Alshare & Lane (2011).

Performance expectancy merupakan tingkat keyakinan individu bahwa menggunakan sistem akan membantu mereka untuk meningkatkan kinerja dalam menyelesaikan pekerjaannya. Variabel *performance expectancy* diukur dengan 3 pertanyaan yang diadopsi dari Alshare & Lane (2011).

Attitude toward system use merupakan sikap *user* yang berasal dari pengaruh dalam diri *user* maupun pengaruh sosial terhadap penggunaan sistem sebelum akhirnya memutuskan menerima sistem. Variabel *Attitude* diukur dengan 4 pertanyaan yang diadopsi dari Alshare & Lane (2011).

3.4 Teknik Analisis Data

Beberapa teknik analisis data digunakan pada penelitian yaitu uji Statistik Deskriptif, Uji Validitas dan Uji Reliabilitas yang semuanya telah dilakukan dan hasilnya semua memenuhi ketentuan. Uji selanjutnya yang dilakukan adalah pengujian koefisien determinasi R^2 dan pengujian

hipotesis yang akan dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Model regresi yang digunakan dilakukan melalui persamaan berikut ini.

$$LO = \alpha + \beta_1HO + \beta_2EE + \beta_3PE + \beta_4PIK + \beta_5AT + e$$

Keterangan :

HO = *Hands-on Learning*

EE = *Effort expectancy*

PP = *Performance Expectancy*

PIK = *Perceived instructor knowledge*

AT = *Attitude*

LO = *Student-perceived learning outcomes* (Variabel Independen)

α = konstanta

β = nilai Koefisien

e = error

Penelitian ini juga akan melihat perbedaan rata-rata items berdasarkan program studi.

Pengujian dilakukan dengan uji beda rata-rata Anova.

Hasil Penelitian

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Dalam proses penyebaran kuisisioner, diperoleh 175 responden yang bersedia mengisi kuisisioner untuk dapat dianalisis. Responden yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 175 mahasiswa aktif strata satu (S1) yang sudah mengambil dan lulus mata kuliah ERP.

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuesioner diperoleh gambaran dari responden yang menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan yaitu sebesar 51,43% berbanding 48,57%. Kategori fakultas menunjukkan bahwa fakultas ekonomi mempunyai presentase paling besar dibandingkan fakultas teknologi industri. Hal ini disebabkan karena mayoritas responden berada pada fakultas ekonomi yaitu pada prodi akuntansi sebesar 38,86% dan manajemen sebesar 32,00% sementara pada fakultas teknologi industri digunakan responden dari satu prodi yaitu teknik industri yang menunjukkan presentase sebesar 29,14%. Kategori angkatan menunjukkan mayoritas responden merupakan angkatan tahun 2013 dan 2014, yaitu sebesar 47,43% dan 50,29% hal ini disebabkan karena angkatan 2013 dan 2014 telah menempuh mata kuliah ERP. Dalam kategori usia, sebagian besar responden berusia antara 20,21 dan 22 tahun, yaitu sebesar 26,86%, 41,14% dan 21,71%.

4.2. Teknik Analisis Data

Hasil pengujian untuk melihat deskripsi responded dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.

Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Hands-on Learning</i>	175	2,00	4,00	3,7086	0,4921
<i>Perceived Instructor Knowledge</i>	175	1,00	4,00	3,2600	0,6578
<i>Effort Expectancy</i>	175	1,00	4,00	3,0381	0,7164
<i>Performance Expectancy</i>	175	1,00	4,00	3,1571	0,6728
<i>Attitude</i>	175	1,00	4,00	3,3829	0,6529
<i>Student-Perceived Learning Outcomes</i>	175	1,00	4,00	3,2823	0,6845

Sumber : Data Primer, Diolah, 2017

Hands-on Learning memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum 4, dengan rata-rata sebesar 3,7086 dan standar deviasi sebesar 0,4921 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas *hands-on learning* rata-rata responden memberikan penilaian "setuju" dan menunjukkan bahwa ukuran penyebaran data dari variabel *hands-on learning* adalah sebesar 0,4921 dari 175 responden.

Variabel *perceived instructor knowledge* menunjukkan nilai rata-rata yang berada pada angka 3,2600 dan standar deviasi sebesar 0,6578 dengan nilai minimum 1,00 dan nilai maksimum 4,00. Variabel *effort expectancy* menunjukkan nilai rata-rata yang berada pada 3,0381 dan standar deviasi sebesar 0,7164 dengan nilai minimum 1,00 dan nilai maksimum 4,00. Variabel *performance expectancy* menunjukkan nilai rata-rata yang berada pada 3,1571 dan standar deviasi sebesar 0,6728 dengan nilai minimum 1,00 dan nilai maksimum 4,00. Variabel *attitude* menunjukkan nilai rata-rata yang berada pada 3,3829 dan standar deviasi sebesar 0,6529 dengan nilai minimum 1,00 dan nilai maksimum 4,00.

4.3. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R²)

R² (Koefisien Determinasi) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan secara komprehensif terhadap variabel dependen. Hasil dari perhitungan uji R² adalah sebagai berikut:

Tabel 2.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,782	0,612	0,600	0,27951

Sumber : Data Primer, Diolah, 2017

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa Nilai *Adjusted R*² yang dihasilkan oleh model adalah 0,612 atau yang berarti 61,2% variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sisanya 38,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar pemodelan.

4.4. Uji Hipotesis

Perhitungan regresi berganda ini dilakukan dengan menggunakan bantuan paket program komputer SPSS for *Windows* versi 20. Hasil dari perhitungan regresi diperoleh sebagai berikut :

Tabel 3.

Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sign.	Hasil
Konstanta	0,195	0,836	0,404	
<i>Hands-on Learning</i>	0,146	3,300	0,001	Hipotesis Diterima
<i>Perceived Instructor Knowledge</i>	0,200	4,742	0,000	Hipotesis Diterima
<i>Effort Expectancy</i>	0,308	7,841	0,000	Hipotesis Diterima
<i>Performance Expectancy</i>	0,143	2,784	0,006	Hipotesis Diterima
<i>Attitude</i>	0,134	2,802	0,006	Hipotesis Diterima

Sumber : Data Primer, Diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$LO = 0,195 + 0,146HO + 0,200PIK + 0,308EE + 0,143PE + 0,134AT + e$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut dapat diketahui sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 0,195 memberi pengertian jika seluruh variabel independen konstan atau sama dengan nol (0), maka besarnya *Student-Perceived Learning Outcomes* sebesar 0,195 satuan.
2. Pada variabel *Hands-on Learning*, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,146 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel *Hands-on Learning* meningkat sebesar 1 satuan, maka *Student-Perceived Learning Outcomes* akan meningkat sebesar 0,46 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam keadaan konstan.
3. Pada variabel *Perceived Instructor Knowledge*, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,200 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel *Perceived Instructor Knowledge* meningkat sebesar 1 satuan, maka *Student-Perceived Learning Outcomes* akan meningkat sebesar 0,200 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam keadaan konstan.
4. Pada variabel *Effort Expectancy*, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,308 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel *Effort Expectancy* meningkat sebesar 1 satuan, maka *Student-Perceived Learning Outcomes* akan meningkat sebesar 0,308 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam keadaan konstan
5. Pada variabel *Performance Expectancy*, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,143 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel *Performance Expectancy* meningkat sebesar 1 satuan, maka *Student-Perceived Learning Outcomes* akan meningkat sebesar 0,143 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam keadaan konstan
6. Pada variabel *Attitude*, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,134 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel *Attitude* meningkat sebesar 1 satuan, maka *Student-Perceived Learning Outcomes* akan meningkat sebesar 0,134 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam keadaan konstan.

4.5. Pembahasan dan Diskusi

4.5.1 Analisis pengaruh *hands-on learning* terhadap *Student-Perceived Learning Outcomes* dalam mata kuliah ERP.

Hasil pengujian hipotesis pertama menjelaskan bahwa variabel *hands-on learning* berpengaruh positif terhadap *Student-Perceived Learning Outcomes* terbukti secara signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan. Hasil dari pengujian hipotesis pertama dapat diketahui melalui besarnya nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,001. Nilai koefisien yang positif sebesar 0,146 juga mendukung bahwa variabel *hands-on learning* berpengaruh positif terhadap *Student-Perceived Learning Outcomes*.

Metode pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran ERP di Universitas Islam Indonesia dimana setiap mahasiswa diberikan modul yang berisi *exercise* dan *case study* terbukti memberikan pengaruh positif terhadap hasil pembelajaran yang diharapkan oleh mahasiswa. Dengan metode *hands-on* dalam pembelajaran ERP, mahasiswa dapat merasakan secara langsung bagaimana proses bisnis dalam lingkungan sebenarnya melalui modul yang dikerjakan. Metode *hands-on learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk mempermudah pemahaman terhadap sistem ERP di UII. Alshare & Lane (2011) menjelaskan bahwa pembelajaran yang tepat adalah kunci untuk mengatasi masalah terhadap pemahaman ERP. Jika dosen mencurahkan jumlah waktu yang tepat untuk sesi latihan mengerjakan modul, maka sistem ERP akan tampak lebih bermanfaat dan mudah dipelajari bagi mahasiswa. Jika begitu, maka siswa ingin menggunakan perangkat lunak, yang akan memperbaiki sikap dan pemahaman mereka terhadap sistem ERP.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil dari beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Monk (2013), Jewer & Evermann (2014), (Pridmore et al., 2014) dan Alshare & Lane (2011) yang menyatakan bahwa *hands-on learning* berpengaruh signifikan positif terhadap *Student-Perceived Learning Outcomes*.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis pertama terbukti diterima dan telah didukung oleh data. Hal ini menjadikan bahwa hipotesa pertama

terbukti diterima bahwa *hands-on learning* berpengaruh signifikan positif terhadap *Student-Perceived Learning Outcomes*.

4.5.2 Analisis pengaruh *Perceived Instructor Knowledge* terhadap *Student-Perceived Learning Outcomes* dalam mata kuliah ERP.

Hasil pengujian hipotesis kedua menjelaskan bahwa variabel *Perceived Instructor Knowledge* learning berpengaruh positif terhadap *Student-Perceived Learning Outcomes* terbukti secara signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan. Hasil dari pengujian hipotesis kedua dapat diketahui melalui besarnya nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000. Nilai koefisien yang positif sebesar 0,200 juga mendukung bahwa variabel *Perceived Instructor Knowledge* berpengaruh positif terhadap *Student-Perceived Learning Outcomes*

Perceived Instructor Knowledge (persepsi pengetahuan pengajar) mempunyai peran penting karena ketika pengajar mempunyai pengetahuan yang luas terhadap bidang ERP, maka besar kemungkinan mahasiswa juga akan memperoleh pengetahuan yang luas pula dari pembelajaran ERP. Hal ini merupakan metode pembelajaran yang mentransfer ilmu dan pengetahuan dari pengajar ke mahasiswa. Oleh karena hal tersebut, maka *Perceived Instructor Knowledge* (persepsi pengetahuan pengajar) dianggap menjadi faktor yang dapat mempengaruhi persepsi hasil pembelajaran yang dirasakan mahasiswa (*Student-Perceived Learning Outcomes*). Leidner & Jarvenpaa (1995) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan kegiatan utama pengajar yang menyampaikan materi kepada mahasiswa merupakan penggunaan model pembelajaran *objectivism*. Model ini bertujuan untuk mentransfer ilmu dan pengetahuan dari pengajar ke mahasiswa. Dalam pembelajaran ERP model ini juga diterapkan untuk menjelaskan konsep dan menjelaskan komponen teknis lainnya. Oleh karena itu, *Perceived Instructor Knowledge* (persepsi pengetahuan pengajar) mempunyai peran penting karena ketika pengajar mempunyai pengetahuan yang luas terhadap bidang ERP, maka besar kemungkinan mahasiswa juga akan memperoleh pengetahuan yang luas pula dari pembelajaran ERP.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh LaPointe & Gunawardena (2007), namun berlawanan dengan penelitian Alshare & Lane (2011). Dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Perceived Instructor Knowledge* berpengaruh signifikan positif terhadap *Student-Perceived Learning Outcomes*.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis pertama terbukti diterima dan telah didukung oleh data. Hal ini menjadikan bahwa hipotesa kedua terbukti diterima bahwa *Perceived Instructor Knowledge* berpengaruh signifikan positif terhadap *Student-Perceived Learning Outcomes*.

4.5.3 Analisis pengaruh *Effort Expectancy* terhadap *Student-Perceived Learning Outcomes* dalam mata kuliah ERP

Hasil pengujian hipotesis ketiga menjelaskan bahwa variabel *Effort Expectancy* learning berpengaruh positif terhadap *Student-Perceived Learning Outcomes* terbukti secara signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan. Hasil dari pengujian hipotesis ketiga dapat diketahui melalui besarnya nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000. Nilai koefisien yang positif sebesar 0,308 juga mendukung bahwa variabel *Effort Expectancy* berpengaruh positif terhadap *Student-Perceived Learning Outcomes*.

Effort expectancy merupakan tingkat kemudahan yang dirasakan individu dalam menggunakan suatu teknologi. *Effort expectancy* merupakan variabel yang dapat berpengaruh terhadap *Student-Perceived Learning Outcomes*. Dalam penerimaan teknologi, ketika individu merasakan kemudahan dalam menggunakan suatu teknologi maka individu akan cenderung menerima teknologi tersebut. Hal ini menegaskan bahwa ketika para mahasiswa merasakan kemudahan dalam menggunakan sistem ERP maka hal tersebut akan memberikan pengaruh terhadap *Student-Perceived Learning Outcomes*.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil dari beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Alshare & Lane (2011), Kurniawan & Nasir (2014) dan Mtebe & Raisamo (2014) yang menyatakan bahwa *Effort expectancy* berpengaruh signifikan positif terhadap *Student-Perceived Learning Outcomes*.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis pertama terbukti diterima dan telah didukung oleh data. Hal ini menjadikan bahwa hipotesa ketiga terbukti diterima bahwa *Effort expectancy* berpengaruh signifikan positif terhadap *Student-Perceived Learning Outcomes*.

4.5.4 Analisis pengaruh *Performance Expectancy* terhadap *Student-Perceived Learning*

Outcomes dalam mata kuliah ERP

Hasil pengujian hipotesis keempat menjelaskan bahwa variabel *Performance Expectancy* learning berpengaruh positif terhadap *Student-Perceived Learning Outcomes* terbukti secara signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan. Hasil dari pengujian hipotesis keempat dapat diketahui melalui besarnya nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,006. Nilai koefisien yang positif sebesar 0,143 juga mendukung bahwa variabel *Performance Expectancy* berpengaruh positif terhadap *Student-Perceived Learning Outcomes*.

Performance expectancy merupakan tingkat keyakinan individu bahwa menggunakan sistem akan membantu mereka untuk meningkatkan kinerja dalam menyelesaikan pekerjaannya. Hal ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa merasakan manfaat dari pembelajaran ERP maka mahasiswa akan lebih memahami bagaimana pemanfaatan beserta pengaplikasian sistem ERP. Ketika mahasiswa merasakan manfaat pembelajaran ERP maka mahasiswa akan cenderung memperoleh hasil yang baik dalam pembelajaran ERP.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil dari beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Alshare & Lane (2011), Kurniawan & Nasir (2014) dan Mtebe & Raisamo (2014) yang menyatakan bahwa *Performance Expectancy* berpengaruh signifikan positif terhadap *Student-Perceived Learning Outcomes*.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis pertama terbukti diterima dan telah didukung oleh data. Hal ini menjadikan bahwa hipotesa keempat terbukti diterima bahwa *Performance Expectancy* berpengaruh signifikan positif terhadap *Student-Perceived Learning Outcomes*.

4.5.5 Analisis pengaruh *Attitudet* terhadap *Student-Perceived Learning Outcomes* dalam mata kuliah ERP

Hasil pengujian hipotesis keempat menjelaskan bahwa variabel *Attitude* learning berpengaruh positif terhadap *Student-Perceived Learning Outcomes* terbukti secara signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan. Hasil dari pengujian hipotesis kelima dapat diketahui melalui besarnya nilai probabilitas

dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,006. Nilai koefisien yang positif sebesar 0,134 juga mendukung bahwa variabel *Attitude* berpengaruh positif terhadap *Student-Perceived Learning Outcomes*.

Alshare & Lane (2011) menyatakan bahwa *attitude* (sikap) merupakan penentu mengenai bagaimana cara individu mempelajari dan menggunakan suatu teknologi. *Attitude* dianggap sebagai faktor yang dapat menentukan kepuasan suatu individu dalam menerima suatu teknologi. *Attitude* dianggap menentukan penilaian suatu individu apakah sesuatu baik atau tidak untuk dirinya. Pada akhirnya, ketika sikap mahasiswa terhadap pembelajaran ERP baik, maka hal tersebut dapat menentukan *Student-Perceived Learning Outcomes*.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil dari beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Alshare & Lane (2011), Seethamraju (2011) dan Kusuma & Puspaningsih (2014) yang menyatakan bahwa *attitude* berpengaruh signifikan positif terhadap *Student-Perceived Learning Outcomes*.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis pertama terbukti diterima dan telah didukung oleh data. Hal ini menjadikan bahwa hipotesis kelima terbukti diterima bahwa *attitude* berpengaruh signifikan positif terhadap *Student-Perceived Learning Outcomes*.

4.6. Uji Beda

Uji beda dalam penelitian ini akan menggunakan anova sebagai metode penelitian. Dalam penelitian ini akan dilakukan pembagian kelompok berdasarkan prodi dari fakultas yang telah menerapkan mata kuliah berkaitan dengan pembelajaran ERP yaitu prodi Akuntansi, Manajemen dan Teknik Industri. Kriteria pengujian akan dilakukan dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05. Ketiga kelompok tersebut dianalisis dalam tabel berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Anova

Program Studi	N	Mean	Std. Dev.	Std. Error	Min	Max
Akuntansi	68	-0,0097	0,2711	0,0328	-0,7140	0,4890
Manajemen	56	-0,0008	0,2659	0,0355	-0,5114	0,5445
Teknik Industri	51	0,0138	0,2956	0,0413	-0,5299	0,5079

Sumber : Data Primer, Diolah, 2017

Tabel 5
Hasil Uji Anova - Signifikansi

	Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.	Tingkat signifikansi
Between Groups	,016	2	0,008	0,899	> 0,05
Within Groups	13,187	172	0,077		
Total	13,203	174			

Sumber : Data Primer, Diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,899. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu $0,899 > 0,05$. Dari analisis tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan yang nyata dan signifikan antara rata-rata hitung dari ketiga prodi.

Kesimpulan, Implikasi dan Keterbatasan

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diteliti dalam pembahasan, maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *hands-on learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Student-Perceived Learning Outcomes* dalam mata kuliah ERP. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika mahasiswa belajar dengan melaksanakan praktek langsung untuk mengerjakan modul yang telah diberikan dalam mata kuliah ERP, maka mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang baik yang akan mempengaruhi hasil akhir pembelajaran yang mereka rasakan.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Perceived Instructor Knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Student-Perceived Learning Outcomes* dalam mata kuliah ERP. Hal ini dapat diartikan bahwa kompetensi dan pengetahuan dosen dalam pembelajaran ERP akan mempengaruhi hasil pembelajaran yang diharapkan mahasiswa.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Effort Expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Student-Perceived Learning Outcomes* dalam mata kuliah ERP. Hal ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa merasakan kemudahan dalam memahami dan menggunakan sistem

ERP dalam mata kuliah ERP, maka mahasiswa akan memperoleh hasil pembelajaran yang baik.

4. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Performance Expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Student-Perceived Learning Outcomes* dalam mata kuliah ERP. Hal ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa merasakan manfaat dalam penggunaan sistem ERP, maka mahasiswa akan tertarik mempelajari sistem ERP, sehingga akan mempengaruhi hasil akhir pembelajaran mahasiswa.
5. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Student-Perceived Learning Outcomes* dalam mata kuliah ERP. Hal ini menunjukkan bahwa ketika sikap mahasiswa dalam pembelajaran ERP baik, maka hal tersebut akan berpengaruh pada hasil pembelajaran yang mereka harapkan.
6. Dari analisis uji beda menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan yang nyata dan signifikan antara rata-rata hitung dari ketiga prodi. Hal tersebut menjelaskan bahwa pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran ERP dari prodi akuntansi, manajemen dan teknik industri sama baiknya.

5.2. Implikasi

Berdasarkan penelitian diatas dapat dilihat bahwa variabel *hands-on learning*, *perceived instructor knowledge*, *effort expectancy*, *performance expectancy* dan *attitude* akan memberikan pengaruh terhadap *student-perceived learning outcome*, sehingga hasil pembelajaran akan lebih baik ketika dalam pembelajaran ERP memuat beberapa faktor seperti, praktek langsung terhadap sistem, dosen pengajar dengan kompetensi yang baik, kemudahan menggunakan sistem yang digunakan, pemahaman terhadap manfaat suatu teknologi dan sikap yang baik untuk belajar memahami sistem. Dengan terpenuhinya faktor tersebut, maka besar kemungkinan mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang menyeluruh terhadap sistem ERP.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil dari penelitian ini. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia yang telah mengambil mata kuliah ERP. Dikarenakan penelitian ini terfokus terhadap mahasiswa yang baru mengambil mata kuliah ERP. Sehingga fokus penelitian hanya tertuju pada dasar-dasar dari pengenalan ERP dan pembelajaran awal ERP secara umum. Oleh karena itu ada beberapa perbedaan di hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu.
2. Variabel penelitian menggunakan 5 variabel independen, yaitu *hands-on learning*, *perceived instructor knowledge*, *effort expectancy*, *performance expectancy* dan *attitude*.

5.4. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian maka dapat diberikan saran bagi penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian yang selanjutnya dapat meneliti pengaruh hasil pembelajaran yang lebih spesifik ke berbagai konsentrasi khusus seperti modul FI, ABAP, MM, CO, dll.
2. Penelitian selanjutnya perlu menguji pengaruh variabel independen lain yang memungkinkan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen yang digunakan
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah penelitian relevan sebelumnya yang mengembangkan teori maupun referensi yang telah ada untuk dimasukkan ke dalam penelitian.

Daftar Pustaka

- Alshare, K.A. & Lane, P.L., 2011. Predicting Student-Perceived Learning Outcomes and Satisfaction in ERP Courses : An Empirical Investigation. , 28.
- Anderson, P., Benamati, J.S. & Merhout, J.W., 2010. Are Student Self-Assessments a Valid Proxy for Direct Assessments in Information Systems Programs ? Are Student Self-Assessments a Valid Proxy for Direct Assessments in Information Systems Programs ? *Information Systems*, 28.
- Anon, 2015. SAP University Alliances. November. Available at: <http://www.sap.com/training-certification/university-alliances.html> [Accessed February 15, 2017].
- Arikunto, S., 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Chen, L., Keys, A. & Gaber, D., 2015. How Does ERPsim Influence Students ' Perceived Learning Outcomes in an Information Systems Course ? An Empirical Study. , 26(2), pp.135–147.
- Cronan, T.P. & Douglas, D.E., 2012. A Student ERP Simulation Game : A Longitudinal Study.
- Davis, F.D., 1989. Information Technology Introduction. , 13(3), pp.319–340.
- Eom, S.B., Wen, H.J. & Ashill, N., 2006. The Determinants of Students' Perceived Learning Outcomes and Satisfaction in University Online Education: An Empirical Investigation. *Decision Science Journal of Innovative Education*, 4(2), pp.215–235.
- Helmut Klaus, Michael Rosemann & Gable, G.G., 2000. What is ERP ?
- Jewer, J. & Evermann, J., 2014. Experiential Learning with an Open-Source Enterprise System. , (2006), pp.1–14.
- Kurniawan & Nasir, M., 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi E-Learning Di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Palembang. *Prosiding Seminar Nasional Penelitiandan PKM Sains, Teknologidan Kesehatan*, 4(1), pp.505–512.
- Kusuma, D.H. & Puspaningsih, A., 2014. Model Penerimaan User dalam Implementasi SAPsystem Application And Product) Dengan Menggunakan Model UTAUT. , 15(9), pp.1799–1822.
- LaPointe, D.K. & Gunawardena, C.N., 2007. Developing, testing and refining of a model to understand the relationship between peer interaction and learning outcomes in computer-mediated conferencing. *Distance Education*, 25(1), pp.83–106. Available at: <http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/0158791042000212477> \npapers3://publication/doi/10.1080/0158791042000212477.
- Leidner, D.E. & Jarvenpaa, S.L., 1995. The use of information technology to enhance management school education: A theoretical view. *MIS Quarterly*, 19(3), pp.265–291.
- Monk, E.F., 2013. Measuring the Effectiveness of Enterprise Resource Planning Education on Business Process Comprehension. , (June).
- Mtebe, J.S. & Raisamo, R., 2014. Investigating students' behavioural intention to adopt and use mobile learning in higher education in East Africa. *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology*, 10(3), pp.4–20.
- Pridmore, J. et al., 2014. Enhancing Student Learning of ERP and Business Process Knowledge through Hands-On ERP Exercises in an Introductory Management of Information Systems Course Enhancing Student Learning Of ERP And Business Process Knowledge With Hands-On.
- Wibisono, S., 2005. Enterprise Resource Planning (ERP) Solusi Sistem Informasi Terintegrasi. , X(3), pp.150–159.
- Winarno, wing W., 2004. *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta: LPP AMP YKPN.